

## Penggunaan Metafora dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw

Nurul<sup>1</sup>, Eti Sunarsih<sup>2</sup>, Zulfahita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Singkawang

e-mail: [Uulnurul135@gmail.com](mailto:Uulnurul135@gmail.com)<sup>1</sup>, [etisunarsih89@gmail.com](mailto:etisunarsih89@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Zulfahita.syakila@gmail.com](mailto:Zulfahita.syakila@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metafora dari metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret abstrak, dan metafora sinaestetik dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berupa lirik lagu karya Melly Goeslaw. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter dan teknik catat. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang berkenaan dengan penggunaan metafora dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metafora dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw meliputi metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik. Terdapat 85 data yang berkenaan dengan penggunaan metafora meliputi (1) Metafora Antropomorfis dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw terdapat jumlah hasil temuan sebanyak 27 data. (2) Penggunaan metafora dari jenis metafora binatang dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw terdapat jumlah hasil temuan sebanyak 10 data. (3) Metafora dari konkret ke abstrak terdapat jumlah hasil temuan sebanyak 18 data. (4) Penggunaan metafora dari jenis metafora sinaestetik dalam lirik lagu Melly Goeslaw terdapat jumlah hasil temuan sebanyak 30 data. (5) Penelitian ini diimplementasikan berdasarkan kurikulum 2013 kelas X tingkat SMA semester genap KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

**Kata kunci:** *Penggunaan Metafora, Lirik Lagu*

### Abstract

This study aims to describe the use of metaphors from anthropomorphic metaphors, animal metaphors, abstract concrete metaphors, and synaesthetic metaphors in song lyrics by Melly Goeslaw. This research was conducted with a qualitative method. The source of data in this study is a written data source in the form of song lyrics by Melly Goeslaw. Data collection techniques in this study used documentary study techniques and note-taking techniques. The data in this study are in the form of words and sentences relating to the use of metaphors in

song lyrics by Melly Goeslaw. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion drawing. The results showed that the use of metaphors in song lyrics by Melly Goeslaw includes anthropomorphic metaphors, animal metaphors, metaphors from concrete to abstract, and sineaesthetic metaphors. There are 85 data relating to the use of metaphors including (1) Anthropomorphic metaphors in the lyrics of songs by Melly Goeslaw there are 27 data findings. (2) The use of metaphors from the types of animal metaphors in the lyrics of songs by Melly Goeslaw contains 10 data findings. (3) From the concrete to the abstract metaphor, there are 18 data findings. (4) The use of metaphors from the type of sineaesthetic metaphor in the lyrics of the song Melly Goeslaw contains a total of 30 data findings. (5) This research was implemented based on the 2013 curriculum for class X SMA level even semester KD 3.17. Analyzing the elements of poetry building. KD 4.17 Write poetry by paying attention to the building blocks (theme, diction, language style, imagery, structure, appearance).

**Keywords:** *Use of Metaphor, Song Lyrics*

## **PENDAHULUAN**

Kata semantik tidak terlepas dari bahasa itu sendiri, karna bahasa berkaitan erat dengan kondisi-kondisi sekitar pemakainya, dan makna dari ujaran erat tautannya dengan siapa penuturnya. Dengan demikian semantik dan bahasa memiliki arti yang penting dalam bidang linguistik yaitu makna itu sendiri. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik tentang makna. Kata semantik adalah kata yang pengelompokannya didasarkan pada arti. Menurut Tarigan (2009, p. 7) menyatakan bahwa semantik adalah telaah makna. Semantik memiliki pengaruh terhadap manusia dan masyarakat sebab semantik menelaah tanda-tanda dan lambang-lambang yang menyatakan hubungan makna yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan dan perubahannya.

Bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Menurut Chaer (2009, p. 30) menyatakan bahwa bahasa itu adalah sebuah sistem, lambang, bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, bersifat konvensional, unik, bersifat universal, bersifat produktif, berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan bahasa itu merupakan identitas penuturnya. Dengan itu bahasa bukan hanya untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, tetapi bahasa memiliki arti yang lebih luas. Sistem-sistem bahasa yang dikemukakan berupa lambang bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu makna atau konsep. Berbicara tentang suatu makna, dalam bahasa memiliki gaya bahasa tersendiri dalam menggunakan bahasa. Gaya bahasa merupakan ciri khas atau karakter bahasa tertentu yang dimiliki dan digunakan seseorang sebagai pengguna bahasa, pemakaian bahasa dalam karangan atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan disampaikan. Menurut Tarigan (2013, p. 4) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis yang bertujuan untuk mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Metafora tidak hanya pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, metafora juga memiliki jenis tersendiri didalam gaya bahasa perbandingan. Menurut Ullman (2014, p. 265)

menyatakan bahwa terdapat kelompok utama yang terjadi dalam berbagai bahasa dan gaya bahasa yaitu metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, metafora antropomorfis, dan metafora sinaestetik. Metafora binatang adalah metafora yang menggunakan binatang baik itu sifatnya, namanya, maupun organ tubuhnya untuk mengkiaskan dengan sesuatu hal berupa tumbuhan, manusia, maupun benda tak beryawa. Metafora dari konkret ke abstrak atau yang disebut dengan metafora pengabstrakan adalah metafora yang semula menggambarkan sebuah kenyataan kemudian selanjutnya berubah menjadi sebuah ketidakmungkinan atau tidak nyata dan menjabarkan pengalaman-pengalaman abstrak ke dalam hal yang konkret. Metafora antropomorfis adalah metafora yang membandingkan atau mengkiaskan suatu benda yang tidak beryawa dengan manusia atau organ tubuh manusia, baik itu perasaan maupun tingkah laku manusia. Metafora sinaestetik adalah metafora yang memindahkan suatu indra ke indra yang lain. Metafora sinaestetik adalah pengindahan atau pengalihan dari pengalaman satu ke pengalaman yang lain, atau dari tanggapan yang satu ke tanggapan yang lain". Dari keempat jenis metafora tersebut, seorang pengarang atau pengguna bahasa bisa saja menggunakan ke empat jenis metafora ini terhadap karya sastra baik berupa novel, puisi, pantun dan lirik lagu.

Metafora membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan penggunaan kata-kata *seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, serupa* seperti pada perumpamaan. Menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan, 2009, p. 113) menyatakan bahwa metafora merupakan penggunaan kata-kata yang mengungkapkan bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Pengguna bahasa bebas untuk menggunakan gaya bahasa apa yang ingin dituangkan ke dalam sebuah karya nya, dan majas perbandingan adalah salah satu gaya bahasa yang sering ditemukan didalam sebuah karya sastra baik berupa novel, puisi, pantun dan lirik yang terdapat dalam lagu.

Karya sastra di Indonesia sangatlah beragam salah satu jenis karya sastra yaitu lirik lagu dan puisi. Lirik adalah susunan kata dalam sebuah lagu dan puisi, oleh karna itu pengguna bahasa baik itu mengarang dan penyair tidak terlepas dari kegiatan menulis suatu lirik berupa lagu atau puisi. Di dalam suatu musik terdapat lirik lagu yang tercipta berdasarkan pengalaman eksistensial pengarang dengan dunia sekelilingnya. Seorang pencipta lagu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya melalui lirik lagu. Lirik lagu merupakan media menyampaikan pesan kepada orang lain bahkan untuk memberikan informasi tentang realitas sosial yang terdapat dalam masyarakat atau pun kebudayaan, karna di dalam lirik lagu terdapat susunan kata dalam sebuah nyanyian yang mengandung intensitas penggunaan bahasa yang berisi pesan dari penciptanya. Dalam dunia permusikan banyak sekali pencipta lagu yang terkenal di Indonesia atau pun di luar negeri. Seorang pencipta lagu memiliki gaya bahasa tersendiri didalam lagu yang diciptakannya. Lagu yang diciptakan tidak semata-mata untuk kepentingan dirinya sendiri, melainkan lagu tersebut dinyanyikan orang lagi dan dipopulerkan oleh penyanyi tersebut, tapi tetap saja lagu tersebut diberi nama penciptanya untuk penghargaan. Salah satu penyanyi dan pencipta lagu yang dari zaman dulu hingga sekarang namanya diingat oleh pencinta musik tanah air yaitu Melly Goeslaw.

Lirik lagu karya Melly Goeslaw mengutarakan lirik-lirik berdasarkan gaya bahasa yang berkaitan dengan jenis jenis metafora sehingga objek tersebut dipilih dalam penelitian. Disadari bahwa lagu telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap latar belakang manusia. Lagu ditulis dengan lirik-lirik indah untuk menarik perhatian pendengar. Keunggulan dari lagu Melly Goeslaw adalah dikenal dengan lagu-lagu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki gaya bahasa didalam lirik lagunya yaitu majas perbandingan metafora terdapat jenis-jenis metafora didalam lirik lagu tersebut.

Peneliti memilih lima album yang akan dijadikan objek penelitian nantinya, kelima album tersebut adalah album melly dirilis pada tanggal 26 November 1999 dengan jumlah lagu sebanyak 10 lagu, album intuisi dirilis pada tanggal 16 September 2005 dengan jumlah lagu sebanyak 11 lagu, album mindnsoul dirilis pada tanggal 20 Desember 2006 dengan jumlah lagu sebanyak 12 lagu, album balance dengan jumlah lagu sebanyak 13 lagu dirilis pada tanggal 23 Januari 2013, album argentium dengan jumlah lagu sebanyak 7 lagu dirilis pada tanggal 27 Agustus 2020. Didalam kelima album tersebut terdapat lagu yang sama disetiap albumnya sebanyak 8 lagu yang sama. Dengan demikian total semua lagu yang akan diteliti sebanyak 43 buah lagu.

Penelitian ini akan berfokus untuk mendeskripsikan adanya jenis metafora, yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, metafora sinaestetik. Penelitian ini juga dapat diimplementasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu tingkat SMA. Sesuai dengan kurikulum 2013 pada silabu kelas X semester genap pada KD 3.17 “Menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan).

## **METODE**

Metode didalam penelitian sangat penting keberadaannya. Metode merupakan cara peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016, p. 2) menyatakan bahwa untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dapat dilakukan dengan cara ilmiah”. Cara peneliti memecahkan masalah penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif, yang mana metode deskriptif adalah data yang digunakan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2018, p. 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsi ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2018, p. 157) “dalam penelitian kualitatif sumber data utama ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 5 album dari karya Melly Goeslaw yang terdapat 51 lagu, akan tetapi karena dalam setiap album terdapat lagu yang sama disetiap album nya, jadi jumlah lagu yang akan diteliti sebanyak 43 lagu. Menurut Zaim (2014, p. 66) menyatakan bahwa “data merupakan bahan penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan dengan metode teknik tertentu dari sumber data, data yang diperoleh diharapkan objek penelitian dapat dengan mudah dijelaskan, karena didalam data terdapat

objek yang akan diteliti. Di dalam data kita dapat menentukan konteks objek penelitian”. Data yang akan peneliti teliti berupa kata dan kalimat yang terdapat didalam lirik lagu karya Melly Goeslwa dengan 5 album yang sudah dipilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metafora Antropomorfis

Metafora antropomorfik merupakan satu gejala semesta. Para pemakai bahasa ingin membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terdapat pada dirinya atau tubuh mereka sendiri. Metafora antropomorfik dalam bahasa dapat dicontohkan dengan mulut, botol, jantung kota, bahu jalan (Parera, 2004, p. 120). metafora antropomorfik adalah semua bahasa yang mengacu pada benda-benda tak bernyawa dan ingin membandingkan kemiripan pengalaman dengan yang terdapat pada benda tak bernyawa juga terdapat pada dirinya atau tubuh mereka sendiri. Adapun penggunaan metafora antropomorfis pada lirik lagu karya Melly Goeslaw sebagai berikut:

- (1) ***Seperti dalam cerita saja  
ada yang baik dan ada yang jahat  
tapi ternyata kita sama tak berhati  
kau menipuku sesuka hati  
Hati ku perit, jantung ku terkoyak***  
(Melly Goeslaw; Tiada Maaf Bagimu)

Lagu *Tiada Maaf Bagimu* dalam album *Intuisi* menceritakan tentang perasaan seorang wanita yang dihianati oleh kekasihnya. Cinta yang dijaga dengan baik tapi dibalas dengan penipuan. Wanita tersebut tidak pernah menyangka, jika seseorang yang dicintainya membuat hati dan jiwanya terluka, perih dan kecewa. Perjalanan kisah cinta mereka berakhir dengan kata perpisahan dan wanita tersebut tidak bisa untuk memaafkan kesalahan yang telah diperbuat.

Pada kutipan “**hati ku perit jantung ku terkoyak**” termasuk kedalam jenis metafoara antropomorfis. Metafora antropomorfis merupakan metafora yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa yang dibandingkan dengan tubuh, alat indra, tingkah laku maupun perasaan manusia. Metafora jenis ini juga berupa suatu mengalihan atau memindahkan dari tubuh manusia atau bagian-bagiannya. kata hati dan jantung menunjukkan pengalihan (transfer dari tubuh dan anggota badan manusia sedangkan terkoyak merupakan benda tak bernyawa berupa lembaran kertas yang bisa terkoyak. Dari penjelasan diatas kutipan lirik tersebut masuk kedalam jenis metafora antropomorfis.

- (2) ***oh, tak pernah kuduga  
hidup ini menjadi berubah  
cahata gemerlap di sini  
sinari setiap langkahku  
oh, semenjak denganmu  
Semua gundah menjadi berubah  
kenyakinan semua tentang cinta  
Kembali tumbuh di hati***  
(Melly Geoslaw; Lelaki Idaman)

Lagu *Lelaki Idaman* dalam album *Intuisi*, menceritakan tentang kehidupan dan perjalanan seorang wanita yang setiap hari yang dilewatinya tidak ada sesuatu yang indah ataupun istimewa yang hanya ada kegelapan dan rasa gundah. Akan tetapi, kehidupan wanita tersebut berubah menjadi bercahaya dan timbul rasa cinta. Wanita tersebut menemukan lelaki idaman yang membuat setiap harinya menjadi penuh dengan rasa cinta dan bahagia. Keadaan yang gelap tak bercahaya, akan tetapi semuanya berubah semenjak seseorang datang dan menjadi sinar yang terang disetiap harinya.

Pada kutipan "**kembali tumbuh di hati**" termasuk kedalam jenis metafoara antropomorfis. Metafora antropomorfis merupakan metafora yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa yang dibandingkan dengan tubuh, alat indra, tingkah laku maupun perasaan manusia. Metafora jenis ini juga berupa suatu mengalihan atau memindahkan dari tubuh manusia atau bagian-bagiannya. Kata tumbuh di hati menunjukkan pengalihan (transfer dari tubuh dan anggota badan manusia). Pada kata hati termasuk kedalam suatu bagian organ tubuh yang sangat penting untuk kehidupan makhluk hidup, apalagi berhubungan dengan perasaan yang dialami. Jadi penjelasan diatas pada kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

### **Metafora Binatang**

Metafora binatang adalah metafora yang membandingkan nama binatang maupun unsur-unsur yang berhubungan dengan binatang terhadap tingkah laku manusia. Menurut Ullman (2014, p. 267) adalah jenis metafora yang bergerak dalam dua arah utama. Sebagian lagi yang diterapkan untuk binatang atau benda tidak bernyawa. Sedangkan menurut Nugharani dan Qomaruddin (2016, p. 35) Metafora binatang atau hewani adalah penggunaan hewan atau bagian tubuh hewan untuk pencitraan sesuatu yang lain. Adapun penggunaan metafora binatang pada lirik lagu karya Melly Goeslaw sebagai berikut:

- (1) ***Burung berkicau***  
***tanda setia pada pagi***  
**ku dengan engkau tak bisa dipisahkan lagi**  
**jantungku kau minta pun kan kuberikan**  
**betapa dalamnya cinta untukmu**  
(Melly Goeslaw;Pujaanku)

Diambil dari lagu *Pujaanku* dalam album *Balaance*. Lagu tersebut menceritakan perasaan yang bahagia dan pernah dengan kerinduan. Perasaan tersebut tercipta oleh sepasang kekasih yang saling merindukan satu sama lain, sampai mereka berpikir tidak akan terpisah lagi.

Pada kutipan "**burung berkicau tanda setia pada pagi**" termasuk kedalam jenis metafora binatang. Metafora binatang atau hewani adalah metafora yang menggunakan hewan atau binatang atau bagian tubuh binatang atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. metafora yang memasukan unsur binatang berupa nama dan bagian tubuh binatang. kata burung merupakan sesuatu yang berkaiatan dengan binatang yaitu nama binatang. Sedangkan berkicau merupakan tingkah laku atau kebiasaan binatang yaitu binatang yang memiliki sayap. Jadi penjelasan diatas pada kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis metafora binatang.

**(2) *Butterfly, terbanglah tinggi  
setinggi anganku untuk meraihmu  
memeluk bantinku yang sama  
kawau karena merindu***

(Melly Goeslaw; Betterfly)

Diambil dari lagu *Betterfly* dalam album *Balance*. Lagu tersebut menceritakan perasaan rindu. Perasaan rindu tersebut dirasakan oleh sepasang kekasih yang saling rindu, dan saling mencintai sampai ingin meminta untuk dijadikan pilihan terakhir hatinya.

Pada kutipan “**butterfly terbanglah tinggi**” termasuk kedalam jenis metafora binatang. Metafora binatang atau hewani adalah metafora yang menggunakan hewan atau binatang atau bagian tubuh binatang atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. metafora ini juga berupa sesuatu yang memasukan unsur binatang berupa nama, sifat dan bagian tubuh binatang. Artinya kata butterfly merupakan bahasa inggris, jika diartikan dalam bahasa indonesia adalah nama binatang yaitu kupu-kupu. Jadi penjelasan diatas pada kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis metafora binatang.

### **Metafora dari Konkret Ke Abstrak**

Metafora dari konkret ke abstrak merupakan suatu metafora yang menjelaskan hal yang berupa konkret menjadi abstrak. Menurut Ullman (2014, pp. 268–269) metafora dari konkret ke abstrak merupakan salah satu kecenderungan dasar menjabarkan pengalaman-pengalaman abstrak ke dalam hal konkret. Sedangkan menurut Nugharani dan Qomaruddin (2016, p. 34) metafora mengabstrakan adalah pemindahan dari benda-benda konkret ke abstrak. Metafora jenis ini dapat dinyatakan sebagai kebalikan dari hal-hal yang abstrak atau samar-samar diperlukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat dibuat secara konkret atau bernyawa. Dalam banyak hal, pengalihan transfer itu masih jelas, tetapi sebagian lagi masih memerlukan penelitian etimologis untuk melecek citra konkret yang mendasari kata yang abstrak itu. Adapun penggunaan metafora dari konkret ke abstrak dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw sebagai berikut:

**(1) *Oh, tak pernah kuduga  
hidup ini menjadi berubah  
Cahaya gemerlap di sini  
sinari setiap langkahku  
oh, semenjak denganmu  
semua gundah menjadi berubah***

(Melly Goeslaw; Lelaki Idaman)

Diambil dari lagu *Lelaki Idaman* dalam album *Intuisi*. menceritakan tentang kehidupan dan perjalanan seorang wanita yang setiap hari yang dilewatinya tidak ada sesuatu yang indah ataupun istimewa yang hanya ada kegelapan dan rasa gundah. Akan tetapi, kehidupan wanita tersebut berubah menjadi bercahaya dan timbul rasa cinta. Wanita tersebut menemukan lelaki idaman yang membuat setiap harinya menjadi penuh dengan rasa cinta dan bahagia. Keadaan yang gelap tak bercahaya, akan tetapi semuanya berubah semenjak seseorang datang dan menjadi sinar yang terang disetiap harinya.

Pada kutipan “**Cahaya gemerlap di sini sinari setiap langkahku**”, termasuk kedalam jenis metafora dari konkret ke abstrak. metafora mengabstrakan adalah pemindahan dari benda-benda konkret ke abstrak. Metafora jenis ini dapat dinyatakan sebagai kebalikan dari hal-hal yang abstrak atau samar-samar diperlukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat dibuat secara konkret atau bernyawa. Kata sinar, cahaya, atau lampu yang konkret dari sering kita temukan dan dijadikan menjadi abstrak yaitu cahaya gemerlap. Jadi penjelasan diatas pada kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

**(2) Berdiri semua di ruang yang redup  
bercahaya bagai kilat  
aku dan yang lain menikmati semua  
irama berderap kencang**

(Melly Goeslaw; Let's dance together)

Diambi dari lagu *Let's Dance Together* dalam album *Mindsoul*. Lagu tersebut menceritakan perasaan dan kehidupan yang galau dan penat. Pada akhirnya menemukan sesuatu yang membuat semua orang lupa akan kegalauan atau penat yang mereka alami, dan akhirnya menemukan tempat hiburan berupa diskotik yang menjadi tempat berpesta dan memutar lagu yang membuat orang semangat dan lupa akan masalah yang mereka alami. Akan tetapi tidak semua orang melakukan hal seperti itu untuk bersenang-senang untuk melupakan masalah yang dihadapi hanya sebageian besar yang melakukan hal tersebut.

Pada kutipan “**ruang yang redup bercahaya bagai kilat**” termasuk kedalam jenis metafora dari konkret ke abstrak. Metafora mengabstrakan adalah pemindahan dari benda-benda konkret ke abstrak. Metafora jenis ini dapat dinyatakan sebagai kebalikan dari hal-hal yang abstrak atau samar-samar diperlukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat dibuat secara konkret atau bernyawa. Kata konkret yaitu cahaya sedangkan kata redup dan kilat merupakan suatu yang abstrak. Jadi penjelasan diatas pada kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

### **Metafore Sinaestetik**

Metafora sinaestetik adalah metafora yang memindahkan suatu indra keindra yang lain. Menurut Ullman (2014, p. 269) Metafora sinaestetik adalah suatu jenis metafora didasarkan pada transfer dari indra ke indra yang lain, dari bunyi dengan indra pendengaran ke penglihatan, dari sentuhan ke bunyi dan sebagainya. Adapun penggunaan metafora sinaestetik dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw sebagai berikut:

**(1) o-o ho-o... ku bahagia  
ada engkau lelakiku  
di hatiku hanya ada kamu, sayang  
di mimpi malamku ada kamu, sayang  
semua ini hanyalah untukmu, sayang**

(Melly Goeslaw; Lelaki Idaman)

Diambil dari lagu *Lelaki Idaman* dalam album *Intuisi*, menceritakan tentang kehidupan dan perjalanan seorang wanita yang setiap hari yang dilewatinya tidak ada sesuatu yang



indah ataupun istimewa yang hanya ada kegelapan dan rasa gundah. Akan tetapi, kehidupan wanita tersebut berubah menjadi bercahaya dan timbul rasa cinta. Wanita tersebut menemukan lelaki idaman yang membuat setiap harinya menjadi penuh dengan rasa cinta dan bahagia. Keadaan yang gelap tak bercahaya, akan tetapi semuanya berubah semenjak seseorang datang dan menjadi sinar yang terang disetiap harinya.

Pada kutipan **“engkau lelakiku”** termasuk kedalam jenis metafora sinaestetik. Metafora sinaestetik adalah suatu jenis metafora yang sangat umum didasarkan pada transfer dari indra ke indra yang lain, dari bunyi dengan indra pendengaran ke penglihatan, dari sentuhan ke bunyi dan sebagainya. Kata *engkau lelakiku* merupakan transfer dari suatu indra ke indra yang lain yaitu indra lihat artinya dari matanya bisa melihat kalau lelaki itu adalah lelakinya. Jadi penjelasan diatas pada kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

**(2) Ada yang baik dan  
ada yang jahat  
tapi ternyata kita sama tak berhati  
kau menipuku sesuka hati**

(Melly Goeslaw; Tiada Maaf Bagimu)

Diambil dari lagu *Tiada Maaf Bagimu* dalam album Intuisi. menceritakan tentang perasaan seorang wanita yang dihianati oleh kekasihnya. Cinta yang dijaga dengan baik tapi dibalas dengan penipuan. Wanita tersebut tidak pernah menyangka, jika seseorang yang dicintainya membuat hati dan jiwanya terluka, perih dan kecewa. Perjalanan kisah cinta mereka berakhir dengan kata perpisahan dan wanita tersebut tidak bisa untuk memaafkan kesalahan yang telah diperbuat.

Pada kutipan **“ada yang baik dan ada yang jahat”** termasuk kedalam jenis metafora sinaestetik. Metafora sinaestetik adalah suatu jenis metafora yang sangat umum didasarkan pada transfer dari indra ke indra yang lain, dari bunyi dengan indra pendengaran ke penglihatan, dari sentuhan ke bunyi dan sebagainya. Dari kutipan tersebut merupakan transfer dari suatu indra ke indra lain yaitu indra lihat artinya menggunkan indra lihat bisa melihat orang itu baik atau jahat. Jadi penjelasan diatas pada kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan judul Penggunaan Metafora dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw ini dengan jumlah seluruh hasil temuan adalah sebanyak 85 data yang mengandung jenis metafora yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis metafora dari metafora antropomorfis dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw dari album Melly, Mindnsoul, Balance, Intuisi dan Argentium terdapat jumlah hasil temuan sebanyak 27 data.
2. Jenis metafora dari metafora binatang dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw dari album Melly, Mindnsoul, Balance, Intuisi dan Argentium terdapat jumlah hasil temuan sebanyak 10 data.

3. Jenis metafora dari metafora dari konkret ke abstrak dalam lagu karya Melly Goeslaw dari album Melly, Mindsoul, Balance, Intuisi dan Argentium terdapat jumlah hasil temuan sebanyak 18 data.
4. Jenis metafora dari metafora sinaestetik dalam lagu karya Melly Goeslaw dari album Melly, Mindsoul, Balance, Intuisi dan Argentium terdapat jumlah hasil temuan sebanyak 30 data.

Implementasi penelitian berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X tingkat SMA semester genap pada KD 3.17 “Menganalisis unsur pembangun puisi” dan KD 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan)”. Pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu Media Berbasis Komputer, media bahan cetak berupa buku Bahasa Indonesia kelas X semester genap dan laptop. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Selain itu peneliti juga menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. PT RINEKA CIPTA.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugharani, Y. W. (2016). Metafora Tema Percintaan Pada Lirik Lagu Ciptaan Ebit G.Ade: sebuah tinjauan semantik Jurnal artikel (online). *Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta, Etonografi*.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press
- Parera, J. D. (2004). *Teori Pengantar Semantik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengantar Semantik*. CV Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. CV Angkasa.
- Ullman, S. (2014). *Pengantar Semantik*. Pustaka Pelajar.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press.